

PERANCANGAN ARSITEKTUR ENTERPRISE SISTEM INFORMASI
UNTUK RESTORAN DI BLITAR MENGGUNAKAN TOGAF ADM

ARSITEKTUR ENTERPRISE (C)

Supangat, M.Kom., ITIL., COBIT.



Oleh :

Parcelliana Binar Pasha

1461800057

PROGRAM STUDI TEKNIK INFORMATIKA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

2021

1. Latar Belakang

Restoran merupakan salah satu tempat yang paling banyak di cari oleh masyarakat. Kebanyakan dari masyarakat ingin memakan makanan yang beraneka ragam untuk mencoba rasa baru, atau mungkin hanya sekedar untuk menyenangkan orang lain. Tak jarang masyarakat memilih restoran sebagai tempat untuk merayakan sebuah acara, atau hanya untuk sekedar makan. Kadang mereka juga membawa orang lain yang mereka sayang untuk makan di restoran hanya untuk membuat orang tersebut senang.

Karena semakin berkembangnya restoran dan semakin bertambahnya pengunjung maka proses pembukuan secara manual tidak lagi mampu menjadi solusi untuk pencatatan penjualan. Teknologi informasi memegang peranan penting dalam penanganan bisnis saat ini karena kebutuhan akan sistem otomatis agar bisnis berjalan lebih cepat, memiliki perhitungan yang lebih akurat, dan dapat mendukung keputusan yang tepat sasaran, terutama dalam pendataan tentang popularitas dan harga menu[1].

Dengan adanya sistem teknologi tersebut diharapkan restoran yang terdapat di Blitar semakin berkembang dan semakin mudah untuk mengelola keuangan. Dengan kemudahan yang ada di harapkan hasil dari laporan keuangan semakin rapi dan terhindar dari kerugian akibat salahnya perhitungan manual. Untuk dapat menghasilkan sistem pengelola keuangan yang dapat berjalan dengan baik maka diperlukan perencanaan yang matang. Pada penelitian ini, akan dilakukan perancangan arsitektur enterprise dengan TOGAF (*The Open Group Architecture Framework*) dengan metode ADM (*Architecture Development Method*).

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Arsitektur Enterprise

Arsitektur Enterprise adalah cetak biru yang akan membantu perusahaan untuk menciptakan sistem yang akan menopang kebutuhan teknologi di dalam perusahaan. Sebuah cetak biru akan dibuat berdasarkan kebutuhan organisasi, tujuan, dan juga visi dan misi mereka [2]. Hal tersebut dapat digunakan untuk mempermudah mengambil keputusan. Arsitektur enterprise berisi tentang kumpulan prinsip, metode dan model yang digunakan untuk merancang dan mengobyektifkan sistem yang perusahaan.

2.2 TOGAF ADM

TOGAF adalah framework dan metode untuk arsitektur enterprise yang menyediakan metodologi untuk menganalisis arsitektur bisnis secara keseluruhan [3]. Metode Pengembangan Arsitektur (ADM) logika metodologi TOGAF, yang terdiri dari delapan fase utama untuk pengembangan dan pemeliharaan arsitektur teknis organisasi. ADM membentuk siklus iteratif untuk seluruh proses, antar fase, dan di setiap fase dimana pada setiap iterasi keputusan baru akan diambil [4]. TOGAF ADM merupakan hasil kontribusi berkelanjutan dari para pelaku arsitektur. TOGAF ADM menyediakan proses yang diuji yang dapat diulang untuk mengembangkan arsitektur [5].

3. Pembahasan

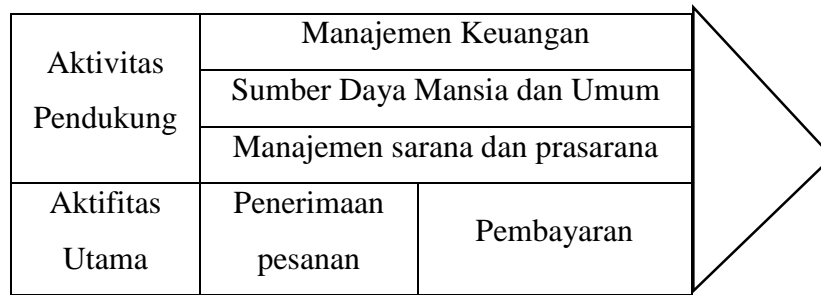
Ada delapan tahapan dalam TOGAF ADM. Namun pada penelitian ini hanya dilakukan lima tahap yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu *Preliminary Phase*, *Phase A: Architecture Vision*, *Phase B: Business Architecture*, *Phase C: System Information Architecture*, dan *Phase D: Technology Architecture*.

3.1 *Preliminary Phase*

Tahap *preliminary phase* menjelaskan tentang persiapan dan inisiasi arsitektur enterprise, termasuk definisi identifikasi organisasi, organisasi tujuan, model organisasi untuk arsitektur enterprise dan prinsip arsitektur. Tahap ini merupakan langkah awal untuk menentukan kebutuhan sistem yang akan di buat.

3.2 *Phase A: Architecture Vision*

Architecture Vision memberikan visi arsitektur perusahaan yang diusulkan. Menentukan visi arsitektur merupakan langkah penting untuk menganalisis rantai nilai organisasi. Fase ini digambarkan dengan *value chain*.



Gambar 3.1 Value Chain

3.3 Phase B: Business Architecture

Business architecture menggambarkan arsitektur organisasi saat ini dan mengembangkannya dengan menyusun strategi untuk mencapai tujuan bisnis yang dinyatakan dengan mengonsepan solusi bisnis berbasis sistem informasi berdasarkan kondisi saat ini. Pada tahap ini laporan penerimaan pesanan beserta pembayaran yang di lakukan oleh kasir akan di laporkan kepada pengelola restoran. Lalu pengelola restoran akan meneruskan laporan tersebut kepada pemilik restoran.

3.4 Phase C: System Information Architecture

Pada tahap ini dilakukan identifikasi arsitektur data dengan mengidentifikasi entitas-entitas data pada fungsi monitoring dan evaluasi pengelola restoran. Selain itu pada tahap ini dilakukan juga identifikasi arsitektur aplikasi. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi aplikasi existing yang digunakan dalam pengelolaan restoransn.

3.5 Phase D: Technology Architecture

Pada tahap *Technology Architecture* ini menjelaskan tentang teknologi apa saja yang menukung aktifitas pada fungsi bisnis serta menggambarkan bagaimana konsep teknologi kedepannya.

4. Kesimpulan dan Saran

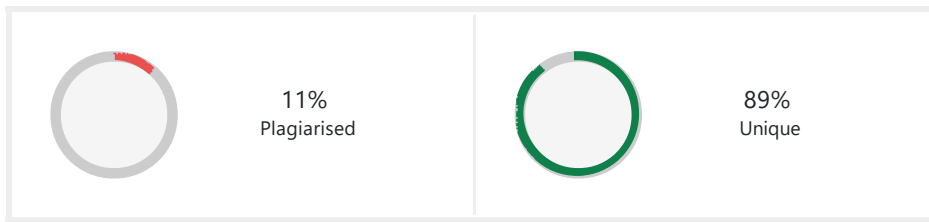
Penggunaan teknologi merupakan hal yang baik dari segi bisnis. Hal tersebut dapat meningkatkan promosi wisata kuliner seperti restoran yang terdapat di Blitar serta dapat digunakan untuk menginforasikan daftar menu dan harga secara resmi. Selain itu penggunaan teknologi dalam bidang bisnis dirasa sangat efisien. Hal tersebut dikarenakan lebih mudah digunakan serta menghasilkan data yang lebih akuat. Namun pembuatan sistem informasi restoran harus memiliki tampilan yang bagus dan mudah

dimengerti. Hal tersebut dikarenakan agar sistem informasi tersebut dapat dengan mudah di pahami oleh user. Sehingga diharapkan sistem informasi yang akan dibuat mudah dioperasikan dan mampu berjalan pada perangkat dengan spesifikasi yang rendah.

Daftar Pustaka

- [1] Supangat and A. H. Saputra, "Design of Operational Strategy with Variable-Costing-Based Menu Engineering Information System for Restaurants in Surabaya," vol. 175, pp. 26–30, 2021, [Online]. Available: <https://www.atlantispress.com/proceedings/iconbmt-20/125956394>.
- [2] M. M. Mei and J. F. Andry, "The alignment of business process in event organizer and enterprise architecture using togaf," *JUTI J. Ilm. Teknol. Inf.*, vol. 17, no. 1, pp. 21–29, 2019, [Online]. Available: <https://core.ac.uk/download/pdf/295521167.pdf>.
- [3] M. Sidiq and I. D. Sumitra, "Strategic Information Systems Planning Using The Togaf Architecture Development Method Strategic Information Systems Planning Using The Togaf Architecture Development Method," 2019, doi: 10.1088/1757-899X/662/2/022057.
- [4] H. Supriyadi and E. Amalia, "Development of Enterprise Architecture in Senior High School Using TOGAF as Framewrok," *Univers. J. Educ. Res.*, no. April, 2019, doi: 10.13189/ujer.2019.071402.
- [5] R. A. Hermawan and I. D. Sumitra, "Designing Enterprise Architecture Using TOGAF Architecture Development Method Designing Enterprise Architecture Using TOGAF Architecture Development Method," 2019, doi: 10.1088/1757-899X/662/4/042021.

PLAGIARISM SCAN REPORT



Date	2021-12-21
Words	923
Characters	7604

Content Checked For Plagiarism

PERANCANGAN ARSITEKTUR ENTERPRISE SISTEM INFORMASI UNTUK RESTORAN DI BLITAR MENGGUNAKAN TOGAF ADM

ARSITEKTUR ENTERPRISE (C)
Supangat, M.Kom., ITIL., COBIT.

Oleh :
Parcelliana Binar Pasha
1461800057

PROGRAM STUDI TEKNIK INFORMATIKA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA
2021

1. Latar Belakang

Restoran merupakan salah satu tempat yang paling banyak di cari oleh masyarakat. Kebanyakan dari masyarakat ingin memakan makanan yang beraneka ragam untuk mencoba rasa baru, atau mungkin hanya sekedar untuk menyenangkan orang lain. Tak jarang masyarakat memilih restoran sebagai tempat untuk merayakan sebuah acara, atau hanya untuk sekedar makan. Kadang mereka juga membawa orang lain yang mereka sayang untuk makan di restoran hanya untuk membuat orang tersebut senang.

Karena semakin berkembangnya restoran dan semakin bertambahnya pengunjung maka proses pembukuan secara manual tidak lagi mampu menjadi solusi untuk pencatatan penjualan. Teknologi informasi memegang peranan penting dalam penanganan bisnis saat ini karena kebutuhan akan sistem otomatis agar bisnis berjalan lebih cepat, memiliki perhitungan yang lebih akurat, dan dapat mendukung keputusan yang tepat sasaran, terutama dalam pendataan tentang popularitas dan harga menu[1].

Dengan adanya sistem teknologi tersebut diharapkan restoran yang terdapat di Blitar semakin berkembang dan semakin mudah untuk mengelola keuangan. Dengan kemudahan yang ada di harapkan hasil dari laporan keuangan semakin rapi dan terhindar dari kerugian akibat salahnya perhitungan manual. Untuk dapat menghasilkan sistem pengelola keuangan yang dapat berjalan dengan baik maka diperlukan perencanaan yang matang.

Pada penelitian ini, akan dilakukan perencanaan arsitektur enterprise dengan TOGAF (The Open Group Architecture Framework) dengan metode ADM (Architecture Development Method).

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Arsitektur Enterprise

Arsitektur Enterprise adalah cetak biru yang akan membantu perusahaan untuk menciptakan sistem yang akan menopang kebutuhan teknologi di dalam perusahaan. Sebuah cetak biru akan dibuat berdasarkan kebutuhan organisasi, tujuan, dan

juga visi dan misi mereka [2]. Hal tersebut dapat digunakan untuk mempermudah mengambil keputusan. Arsitektur enterprise berisi tentang kumpulan prinsip, metode dan model yang digunakan untuk merancang dan mengobyektifkan sistem yang perusahaan.

2.2 TOGAF ADM

TOGAF adalah framework dan metode untuk arsitektur enterprise yang menyediakan metodologi untuk menganalisis arsitektur bisnis secara keseluruhan [3]. Metode Pengembangan Arsitektur (ADM) logika metodologi TOGAF, yang terdiri dari delapan fase utama untuk pengembangan dan pemeliharaan arsitektur teknis organisasi.

ADM membentuk siklus iteratif untuk seluruh proses, antar fase, dan di setiap fase dimana pada setiap iterasi keputusan baru akan diambil [4].

TOGAF ADM merupakan hasil kontribusi berkelanjutan dari para pelaku arsitektur. TOGAF ADM menyediakan proses yang diuji yang dapat diulang untuk mengembangkan arsitektur [5].

3. Pembahasan

Ada delapan tahapan dalam TOGAF ADM. Namun pada penelitian ini hanya dilakukan lima tahap yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu Preliminary Phase, Phase A: Architecture Vision, Phase B: Business Architecture, Phase C: System Information Architecture, dan Phase D: Technology Architecture.

3.1 Preliminary Phase

Tahap preliminary phase menjelaskan tentang persiapan dan inisiasi arsitektur enterprise, termasuk definisi identifikasi organisasi, organisasi tujuan, model organisasi untuk arsitektur enterprise dan prinsip arsitektur. Tahap ini merupakan langkah awal untuk menentukan kebutuhan sistem yang akan di buat.

3.2 Phase A: Architecture Vision

Architecture Vision memberikan visi arsitektur perusahaan yang diusulkan. Menentukan visi arsitektur merupakan langkah penting untuk menganalisis rantai nilai organisasi. Fase ini digambarkan dengan value chain.

Aktivitas Pendukung
Manajemen Keuangan

Sumber Daya Manusia dan Umum

Manajemen sarana dan prasarana

Aktivitas Utama

Penerimaan pesanan

Pembayaran

Gambar 3.1 Value Chain

3.3 Phase B: Business Architecture

Business architecture menggambarkan arsitektur organisasi saat ini dan mengembangkannya dengan menyusun strategi untuk mencapai tujuan bisnis yang dinyatakan dengan mengonsepan solusi bisnis berbasis sistem informasi berdasarkan kondisi saat ini. Pada tahap ini laporan penerimaan pesanan beserta pembayaran yang di lakukan oleh kasir akan di laporkan kepada pengelola restoran. Lalu pengelola restoran akan meneruskan laporan tersebut kepada pemilik restoran.

3.4 Phase C: System Information Architecture

Pada tahap ini dilakukan identifikasi arsitektur data dengan mengidentifikasi entitas-entitas data pada fungsi monitoring dan evaluasi pengelola restoran. Selain itu pada tahap ini dilakukan juga identifikasi arsitektur aplikasi. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi aplikasi existing yang digunakan dalam pengelolaan restorsn.

3.5 Phase D: Technology Architecture

Pada tahap Technology Architecture ini menjelaskan tentang teknologi apa saja yang menukung aktifitas pada fungsi bisnis serta menggambarkan bagaimana konsep teknologi kedepannya.

4. Kesimpulan dan Saran

Penggunaan teknologi merupakan hal yang baik dari segi bisnis. Hal tersebut dapat meningkatkan promosi wisata kuliner seperti restoran yang terdapat di Blitar serta dapat digunakan untuk menginformasikan daftar menu dan harga secara resmi. Selain itu penggunaan teknologi dalam bidang bisnis dirasa sangat efisien. Hal tersebut dikarenakan lebih mudah digunakan serta menghasilkan data yang lebih akurat. Namun pembuatan sistem informasi restoran harus memiliki tampilan yang bagus dan mudah dimengerti. Hal tersebut dikarenakan agar sistem informasi tersebut dapat dengan mudah di pahami oleh user. Sehingga diharapkan sistem informasi yang akan dibuat mudah dioperasikan dan mampu berjalan pada perangkat dengan spesifikasi yang rendah.

Daftar Pustaka

[1] Supangat and A. H. Saputra, "Design of Operational Strategy with Variable-Costing-Based Menu Engineering Information System for Restaurants in Surabaya," vol. 175, pp. 26–30, 2021, [Online]. Available: <https://www.atlantispress.com/proceedings/iconbmt-20/125956394>.

[2] M. M. Mei and J. F.

Andry, "The alignment of business process in event organizer and enterprise architecture using togaf," *JUTI J. Ilm. Teknol. Inf.*, vol. 17, no. 1, pp. 21–29, 2019, [Online]. Available: <https://core.ac.uk/download/pdf/295521167.pdf>.

[3] M. Sidiq and I. D. Sumitra, "Strategic Information Systems Planning Using The Togaf Architecture Development Method Strategic Information Systems Planning Using The Togaf Architecture Development Method," 2019, doi: 10.1088/1757-899X/662/2/022057.

[4] H. Supriyadi and E. Amalia, "Development of Enterprise Architecture in Senior High School Using TOGAF as Framewrok," *Univ. J. Educ. Res.*, no. April, 2019, doi: 10.13189/ujer.2019.071402.

[5] R. A. Hermawan and I. D. Sumitra, "Designing Enterprise Architecture Using TOGAF Architecture Development Method Designing Enterprise Architecture Using TOGAF Architecture Development Method," 2019, doi: 10.1088/1757-899X/662/4/042021.

Matched Source

Similarity 9%

Title:PERANCANGAN ENTERPRISE ARCHITECTURE SISTEM ...

Pada penelitian ini, akan dilakukan perancangan arsitektur enterprise dengan TOGAF (The Open Group Architecture Framework) dengan metode ADM (Architecture Development Method). 2. Tinjauan Pustaka 2.1 Arsitektur Enterprise Arsitektur enterprise merupakan disiplin ilmu yang menggabungkan strategi

http://repository.untag-sby.ac.id/11995/1/ETS_EA_Parcelliana%20Binar%20Pasha_1461800057_C.pdf

Similarity 5%

Title:perancangan enterprise architecture sistem informasi - Jurnal ...

by B Tiara · 2021 — ADM membentuk sebuah siklus yang iteratif untuk keseluruhan proses, antar fase, dan dalam tiap fase di mana pada tiap-tiap iterasi keputusan baru harus ...

https://ojs.ipem.ecampus.id/ojs_ipem/index.php/stmik-ipem/article/download/196/166

Similarity 3%

Title:The Alignment of Business Process In Event Organizer And ...

by MM Mei · Cited by 8 — The framework that will be used to develop EAP on this research is TOGAF ADM with phases starting from preliminary phase, requirements management, architecture ...

<http://juti.if.its.ac.id/index.php/juti/article/view/734>